

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIMULASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGHAFAK KOSAKATA BAHASA ARAB TERHADAP SISWI PESANTREN HIDAYATULLAH BUNGADIDI LUWU UTARA

Haderana¹, Adriani², Felany Fitriani³, Nanda Amelia⁴, Narsi⁵
^{1, 2, 3, 4, 5}Universitas Islam Negeri Palopo, Jl. Agatis, Palopo, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: haderanabakry7@gamil.com

Article History

Received: 10-05-2026

Revision: 25-05-2026

Accepted: 27-05-2026

Published: 29-05-2026

Abstract. This study aims to determine the effectiveness of the application of the simulation learning model in improving the ability to memorize Arabic vocabulary (*mufradāt*) in female students at the Hidayatullah Bungadidi Islamic Boarding School, North Luwu. The study used the Classroom Action Research (CAR) method which was implemented in two cycles, with each cycle including the planning stage, action implementation, observation, and reflection. The research subjects consisted of 20 female students. Data collection techniques were carried out through observation, tests, and documentation. Data analysis used quantitative and qualitative descriptive techniques. Test data were analyzed by calculating the average value and percentage of learning completion, while observation data were analyzed to determine the activities and involvement of female students during learning. The results of the study showed a significant increase in the ability to memorize Arabic vocabulary (*mufrodāt*) in each cycle. In the pre-cycle stage, only 2 female students (10%) achieved learning completion. In the first cycle, this increased to 11 female students (55%), and in the second cycle it reached 19 female students (95%). These findings indicate that the simulation learning model is able to create an active, interesting, and effective learning atmosphere in helping female students understand and remember Arabic vocabulary.

Keywords: Simulation Learning Model, Vocabulary Mastery, Arabic Vocabulary, Classroom Action Research (CAR), Boarding School

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab (*mufradāt*) pada siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 20 siswi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, tes, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan teknik deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data tes dianalisis melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data observasi dianalisis untuk mengetahui aktivitas dan keterlibatan siswi selama pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan *mufrodāt* secara signifikan pada setiap siklus. Pada tahap pra-siklus, hanya 2 siswi (10%) yang mencapai ketuntasan belajar. Pada siklus I meningkat menjadi 11 siswi (55%), dan pada siklus II mencapai 19 siswi (95%). Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan efektif dalam membantu siswi memahami serta mengingat kosakata bahasa Arab.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Simulasi, Penguasaan *Mufrodāt*, Kosakata Bahasa Arab, Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Pesantren Hidayatullah

How to Cite: Haderana., Adriani., Fitriani, F., Amelia, N., & Narsi. (2026). Penerapan Model Pembelajaran Simulasi untuk Meningkatkan Kemampuan Menghafal Kosakata Bahasa Arab Terhadap Siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara. *PEDAGOGIC: Indonesian Journal of Science Education and Technology*, 6 (3), 456-465. <http://doi.org/10.54373/ijset.v6i3.5691>

PENDAHULUAN

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran penting di madrasah karena berperan dalam membantu peserta didik memahami sumber ajaran Islam, baik Al-Qur'an maupun hadis, secara lisan dan tulisan (Kabalamay et al., 2025). Penguasaan bahasa Arab tidak hanya mencakup pemahaman kaidah tata bahasa, seperti nahwu dan sharaf, tetapi juga penguasaan kosakata (*mufradāt*) sebagai dasar utama keterampilan berbahasa (Jabbar & Putra, 2025). Penguasaan *mufradāt* menjadi fondasi dalam pengembangan empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak (*istimā'*), berbicara (*kalām*), membaca (*qirā'ah*), dan menulis (*kitābah*) (Sirad et al., 2025). Tanpa penguasaan kosakata yang memadai, peserta didik akan mengalami kesulitan dalam memahami teks, menyusun kalimat, dan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Pentingnya membaca dan belajar sebagai dasar memperoleh ilmu pengetahuan juga ditegaskan dalam QS. Al-'Alaq ayat 1–3 yang memerintahkan manusia untuk membaca sebagai jalan memperoleh pengetahuan (Afiifah & Yahya, 2020).

Dalam pembelajaran bahasa Arab, penguasaan *mufradāt* menjadi tahap awal yang sangat penting karena membantu siswa memahami makna kata serta mengembangkan kemampuan berbahasa secara lebih luas. Semakin banyak kosakata yang dikuasai, semakin mudah siswa memahami materi pembelajaran dan mengekspresikan gagasan dalam bahasa Arab. Namun, pada praktiknya pembelajaran bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya minat belajar siswa, kurangnya variasi metode pembelajaran, serta pembelajaran yang masih berpusat pada guru. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif, cepat bosan, dan mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata. Permasalahan yang sama juga ditemukan di Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa masih tergolong rendah. Siswa mengalami kesulitan mengingat dan menggunakan kosakata yang telah dipelajari dalam pembelajaran sehari-hari (Sahibul, 2025).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan model pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menarik, dan kontekstual. Salah satu model yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran simulasi. Model pembelajaran simulasi menekankan kegiatan meniru situasi nyata melalui bermain peran, dialog, dan interaksi langsung sehingga siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran (Mangoki et al., 2026). Melalui model ini, siswa tidak hanya menghafal kosakata secara teoritis, tetapi juga menggunakan kosakata tersebut dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari (Nur et al., 2024). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model simulasi dapat meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa. Penelitian Islamiyah (2021) menemukan bahwa penerapan model

simulasi mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa MTs. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada siswa tingkat MTs dan belum mengkaji penerapan model simulasi pada lingkungan pesantren dengan karakteristik pembelajaran yang berbeda.

Berdasarkan kajian tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt* pada siswi pesantren dengan menekankan keterlibatan aktif siswa melalui praktik komunikasi sederhana dan bermain peran dalam konteks pembelajaran bahasa Arab. Penelitian ini difokuskan pada siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara yang memiliki karakteristik pembelajaran berbasis pesantren. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* yang bertujuan untuk memperbaiki proses dan hasil pembelajaran secara langsung di kelas. PTK merupakan penelitian yang dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui penerapan tindakan tertentu guna meningkatkan kualitas pembelajaran (Salim, Rasyid, & Haidir, 2020). Selain itu, PTK juga menitikberatkan pada penerapan tindakan sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik sesuai kondisi di lapangan (Sundari & Indrayani, 2019). Penelitian ini difokuskan pada penerapan model pembelajaran simulasi untuk meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab pada siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara. Subjek penelitian berjumlah 20 siswi dan penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2024/2025 selama kurang lebih satu bulan.

Prosedur penelitian menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan skenario penerapan model simulasi. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan melalui pembelajaran bahasa Arab dengan kegiatan bermain peran, dialog, dan simulasi komunikasi sederhana menggunakan kosakata yang dipelajari. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan pada setiap siklus sebagai dasar perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran bahasa Arab berlangsung (Hasanah, 2017). Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kendala dan respons siswa terhadap penerapan model simulasi (Sugiyono, 2016). Tes digunakan untuk mengukur kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa melalui *pre-test* dan *post-test* pada setiap siklus (Widodo et al., 2023). Adapun dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, rekaman, daftar nilai, dan dokumen pendukung lainnya (Millah et al., 2023).

Teknik analisis data yang digunakan terdiri atas analisis kualitatif dan kuantitatif (Sauri, 2020). Analisis kualitatif dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi (Rumantiningih, Astuti, & Purwoko, 2020). Sementara itu, analisis kuantitatif menggunakan statistik deskriptif untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa melalui perhitungan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar pada setiap siklus (Siregar, 2021). Data hasil penelitian kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik untuk mempermudah interpretasi hasil penelitian.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian disajikan secara sistematis mulai dari tahap pra-siklus, siklus I, hingga siklus II untuk mengetahui peningkatan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab (*mufradāt*) setelah penerapan model pembelajaran simulasi. Penyajian hasil ini bertujuan untuk menjawab tujuan penelitian, yaitu menganalisis efektivitas model pembelajaran simulasi dalam meningkatkan penguasaan mufrodat pada siswi Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara.

Tabel 1.

Kriteria	Pra Siklus		Siklus I/Persentase		Siklus II/Persentase	
Tuntas	2	10 %	11	55%	19	95%
Belum Tuntas	18	90%	9	45%	1	5%

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hanya 2 siswa yang mencapai ketuntasan dengan persentase 10%, sedangkan sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menghafal kosakata bahasa Arab. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebelum diterapkannya model pembelajaran simulasi, kemampuan siswa dalam

memahami dan mengingat *mufradāt* masih rendah karena pembelajaran cenderung berlangsung secara konvensional, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, proses pembelajaran sebelumnya lebih banyak menggunakan metode ceramah dan hafalan tanpa praktik langsung, sehingga siswa cepat merasa bosan dan kesulitan mengaitkan kosakata dengan konteks penggunaan sehari-hari. Akibatnya, siswa kurang termotivasi untuk mengulang dan menggunakan *mufradāt* secara aktif dalam proses pembelajaran.

Setelah diterapkan model pembelajaran simulasi pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat menjadi 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya (45%) belum mencapai ketuntasan. Peningkatan ini menunjukkan bahwa model simulasi mulai memberikan pengaruh positif terhadap proses pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan bermain peran, dialog, dan praktik langsung membuat siswa lebih aktif dalam menggunakan kosakata yang dipelajari sehingga proses menghafal tidak hanya dilakukan secara verbal, tetapi juga melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Melalui simulasi, siswa dapat memahami penggunaan *mufradāt* dalam situasi nyata, seperti percakapan sehari-hari, sehingga kosakata lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan hanya melalui hafalan mekanis. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dan Rahmawati (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis simulasi dapat meningkatkan partisipasi dan keberanian siswa dalam menggunakan bahasa Arab secara aktif. Namun, pada siklus I masih ditemukan beberapa siswa yang ragu dalam menjawab pertanyaan dan belum terbiasa menggunakan *mufradāt* dalam komunikasi sederhana. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa siswa masih memerlukan adaptasi terhadap model pembelajaran yang menuntut keterlibatan aktif dan interaksi langsung selama proses belajar.

Hasil observasi pada siklus I juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai mampu memahami dan menyebutkan kosakata bahasa Arab dengan baik, meskipun masih terdapat kesalahan dalam mengartikan beberapa kosakata. Selain itu, beberapa siswa masih membutuhkan waktu lebih lama untuk mengingat kembali kosakata yang telah dipelajari, terutama ketika pembelajaran tidak disertai aktivitas permainan atau praktik langsung. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Arab tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan menghafal, tetapi juga oleh intensitas penggunaan kosakata dalam aktivitas pembelajaran. Temuan ini didukung oleh penelitian Fauziah et al. (2023) yang menjelaskan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami kosakata lebih cepat karena siswa terlibat secara langsung dalam proses belajar. Dengan

demikian, model simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena siswa belajar melalui praktik, interaksi, dan penggunaan bahasa secara langsung.

Pada siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang lebih optimal, yaitu 19 siswa mencapai ketuntasan dengan persentase 95%, sedangkan hanya 1 siswa (5%) yang belum tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran simulasi secara berkelanjutan mampu meningkatkan kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab siswa secara signifikan. Siswa terlihat lebih percaya diri dalam menggunakan kosakata bahasa Arab, mampu memahami arti kosakata dengan lebih tepat, serta dapat menerjemahkan kosakata ke dalam bahasa Indonesia dengan benar. Selain itu, aktivitas permainan dan simulasi membuat siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hidayati dan Sulaiman (2021) yang menyatakan bahwa model simulasi dapat meningkatkan motivasi belajar, kemampuan komunikasi, dan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa karena pembelajaran berlangsung secara aktif dan menyenangkan. Dengan demikian, model pembelajaran simulasi tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga berkontribusi dalam mengembangkan keterampilan komunikasi, keberanian berbicara, serta kemampuan penggunaan *mufradāt* dalam konteks kehidupan sehari-hari. Model ini turut mendukung terciptanya pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif, kontekstual, komunikatif, dan berpusat pada aktivitas siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran simulasi efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab (*mufradāt*) pada siswa Pesantren Hidayatullah Bungadidi Luwu Utara. Model simulasi memberikan pengalaman belajar yang lebih aktif, menarik, dan kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami, mengingat, dan menggunakan kosakata bahasa Arab dalam situasi komunikasi sederhana. Peningkatan hasil belajar terlihat pada setiap siklus pembelajaran. Pada tahap pra-siklus, hanya 2 siswa (10%) yang mencapai ketuntasan belajar. Setelah penerapan model simulasi pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas meningkat menjadi 11 orang (55%). Selanjutnya, pada siklus II jumlah siswa yang mencapai ketuntasan meningkat secara signifikan menjadi 19 orang (95%), sedangkan hanya 1 siswa (5%) yang belum tuntas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model simulasi tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal *mufradāt*, tetapi juga mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan keberanian siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. Dengan demikian, penelitian ini

memberikan kontribusi praktis sebagai alternatif model pembelajaran bahasa Arab yang lebih interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat kajian tentang efektivitas pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa asing, khususnya pada pembelajaran bahasa Arab di lingkungan pesantren.

REFERENSI

- Afiifah, I. N., & Yahya, M. S. (2020). Konsep belajar dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq ayat 1–5 (Studi tafsir Al-Misbah). *Arfannur*, 1(1), 87–102. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.161>
- Fauziah, S., Rahman, A., & Nurhikmah, N. (2023). Pengaruh metode pembelajaran interaktif terhadap penguasaan kosakata bahasa Arab siswa madrasah tsanawiyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(2), 112–121.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (Sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Hidayati, N., & Sulaiman, S. (2021). Penerapan model simulasi dalam meningkatkan motivasi dan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa. *Jurnal Al-Lughah*, 10(1), 45–56.
- Jabbar, A. Z., & Putra, H. A. (2025). Pengaruh *nadwah usbu'iyah* terhadap peningkatan penguasaan kaidah bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palopo. *Tadris Al-Arabiyat: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 1–15.
- Kabalamay, T., Azzahro, V. S., Habib, I., & Rahmanudin, I. (2025). Analisa kurikulum bahasa Arab kelas VIII di Pondok Pesantren Darul Quran Al-Anwariah Tulehu. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 913–924.
- Mangoki, D., Judijanto, L., Ismadi, I., Lintong, F. D., Herlina, N. H., Navisah, S., et al. (2026). *Metode & model-model pembelajaran*. PT Sonpedia Publishing Indonesia.
- Millah, A. S., Apriyani, A., Arobiah, D., Febriani, E. S., & Ramdhani, E. (2023). Analisis data dalam penelitian tindakan kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*, 1(2), 140–153.
- Nur, H. W., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Implementasi metode *role-play* dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab di sekolah Islam. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(4), 1656–1666.
- Nurhayati, N., & Rahmawati, I. (2022). Efektivitas model pembelajaran simulasi terhadap peningkatan penguasaan mufradat bahasa Arab siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Bahasa Arab*, 7(1), 88–97.
- Nurmiati, N. (2020). Implementasi model *mind mapping* dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab pada peserta didik di MAN Palopo. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(4), 423–438.
- Pratama, R. B. (2019). *Metodologi penelitian*. Angewandte Chemie International Edition.
- Rumantingsih, D. K., Astuti, E. P., & Purwoko, R. Y. (2020). Mengatasi kesulitan belajar matematika pada siswa tunanetra melalui pengembangan media Pandikar berkode braille. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika dan Matematika*, 6(2), 105–114. <https://doi.org/10.24853/fbc.6.2.105-114>
- Sahibul, M. (2025). *Penerapan metode pembelajaran simulasi untuk mengetahui kemampuan menghafal kosakata bahasa Arab MAN 1 Kota Palu* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu).
- Salim, I. R., & Haidir. (2020). Penelitian tindakan kelas. *Indonesia Performance Journal*, 4(5), 1–10.

- Sauri, S. (2020). Sejarah perkembangan bahasa Arab dan lembaga Islam di Indonesia. *INSANCITA: Journal of Islamic Studies in Indonesia and Southeast Asia*, 5(1), 73–88. <https://journals.mindamas.com/index.php/insancita/article/view/1332>
- Sirad, M. C., & Choiruddin. (2025). Pendampingan program *daurah tadribiyyah native speaker* untuk meningkatkan keterampilan bahasa Arab produktif pada mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI KH. Muhammad Ali Shodiq Tulungagung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 36–41.
- Siregar, I. A. (2021). Analisis dan interpretasi data kuantitatif. *ALACRITY: Journal of Education*, 1(2), 39–48. <https://doi.org/10.52121/alacrity.v1i2.25>
- Sundari, F. S., & Indrayani, E. (2019). Penerapan model pembelajaran inkuiri terbimbing untuk meningkatkan hasil belajar matematika. *JPPGuseda: Jurnal Pendidikan & Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 72–75. <https://doi.org/10.33751/jppguseda.v2i2.1449>
- Widodo, S., Ladyani, F., Asrianto, L. O., Rusdi, Khairunnisa, Lestari, S. M. P., Wijayanti, D. R., et al. (2023). *Evaluasi pembelajaran*.